

ANALISIS PROSES IDENTIFIKASI KARAKTERISTIK SISWA DI SD NEGERI EMPANG BAHAGIA 3 KOTA TANGERANG

Ina Magdalena¹, Nanda Aisyah², Devi Kusnadi³

Universitas Muhammadiyah Tangerang

inapgsd@gmail.com ; nanda.aisyah28@gmail.com

Abstract

It is important for teachers to know variables such as physical characteristics, intelligence, perceptions, gender, abilities, learning styles, which are individual differences in students to identify student characteristics. An effective and productive teaching and learning process can be planned taking into account the individual differences of students. Since students' learning rates and interests vary, these characteristics should be taken into consideration by teachers. The purpose of this study was to determine how teachers deal with individual student differences during the teaching and learning process. Qualitative research method was used in this research. According to the research findings, teachers state that individual differences are important to determine student learning characteristics. The teacher identifies individual student differences with the help of tests, homework and activities during the teaching and learning process. The teacher also stated that in order to design a teaching and learning process that is in accordance with the differences in students, students will take an active participation in learning.

Keywords : Identification Process, Educational Characteristics of Students, Learning Model

Abstrak : Penting bagi guru untuk mengetahui variabel seperti ciri fisik, kecerdasan, persepsi, jenis kelamin, kemampuan, gaya belajar, yang bersifat individual perbedaan peserta didik untuk mengidentifikasi karakteristik siswa. Proses belajar-mengajar yang efektif dan produktif dapat direncanakan dengan mempertimbangkan perbedaan individual siswa. Sejak kecepatan dan minat belajar peserta didik bervariasi, karakteristik ini seharusnya menjadi pertimbangan guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan bagaimana guru menghadapi perbedaan individu siswa selama proses belajar mengajar. Metode penelitian kualitatif adalah digunakan dalam penelitian ini. Menurut temuan penelitian, guru menyatakan bahwa perbedaan individu penting untuk menentukan karakteristik belajar siswa. Guru mengidentifikasi perbedaan individu siswa dengan bantuan tes, pekerjaan rumah dan kegiatan selama proses belajar mengajar. Guru juga menyatakan bahwa di untuk merancang proses belajar-mengajar yang sesuai dengan perbedaan peserta didik, peserta didik akan melakukan partisipasi aktif dalam pembelajaran.

Kata Kunci : Proses Identifikasi, Pendidikan Karakteristik Siswa, Model Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa untuk meningkatkan sumber daya manusia. Kesuksesan dapat dicapai melalui pendidikan dengan mengembangkan potensi yang dimiliki setiap individu, tidak hanya potensi dalam bidang akademik tetapi juga potensi lain yang ada dalam diri manusia. Karena pendidikan sangat penting, maka pemerintah telah mencanangkan sistem wajib sekolah atau wajib belajar 12 tahun. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa Sistem Pendidikan Nasional adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh warga negara Indonesia atas tanggung jawab pemerintah pusat dan pemerintah daerah, yaitu program wajib belajar 12 tahun bagi setiap warga negara yang telah lulus dari SMP atau sederajat dengan batas usia 16 sampai dengan 18 tahun untuk mengikuti pendidikan sampai dengan jenjang SMA atau sederajat sampai tamat.

Menurut Donie (2018) pendidikan karakter terdiri dari beberapa unsur, antara lain penanaman karakter dengan pemahaman pengajar yang diberikan oleh guru dan lingkungan. Dapat dipahami bahwa pendidikan karakter terdiri dari beberapa unsur, antara lain penanaman karakter dengan pemahaman siswa terhadap nilai dan model yang diberikan oleh guru dan lingkungan. Di era globalisasi, perkembangan teknologi yang begitu pesat membuat masyarakat begitu mudah untuk mendapatkan informasi. Informasi yang diperoleh tidak hanya berdampak positif tetapi juga informasi dampak negatif yang berpotensi menimbulkan masalah sosial, seperti perkelahian pelajar, narkoba, seks bebas, alkoholisme, kehilangan sopan santun, rendahnya rasa tanggung jawab individu, ketidakjujuran dan lain sebagainya. Pemerintah mengkhawatirkan generasi muda yang tidak memiliki nilai moral akibat perkembangan zaman. Generasi muda dipersiapkan sebagai pemimpin-pemimpin selanjutnya, sehingga jika rusak secara moral bangsa dan negara akan runtuh bersamaan dengan hilangnya nilai-nilai moral yang menjadi ciri khas bangsa. Pendidikan karakter digaungkan oleh pemerintah karena banyaknya permasalahan sosial yang berkaitan dengan penyimpangan moral, nilai-nilai budaya bangsa dan etika, yang dilakukan oleh generasi muda dan generasi pertama, sehingga pemerintah menganggap bahwa pendidikan karakter sangat penting.

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, bermoral, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab (Fitri, 2012). Hal ini sejalan dengan Rukiyati & L. Andriani (2018)

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membimbing perilaku manusia menuju nilai-nilai kehidupan. Pendidikan karakter diambil dari nilai-nilai luhur bangsa yang telah tertanam dalam kebiasaan hidup sehari-hari dan menjadi identitas suatu bangsa. Jati diri bangsa kini telah tergerus oleh arus globalisasi sehingga pemerintah mulai menggemakan pendidikan karakter. Dalam Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum (2010) terdapat 18 nilai yang termasuk dalam pendidikan karakter. Salah satu nilai tersebut adalah nilai tanggung jawab, Tanggung jawab sangat penting untuk dikembangkan dan dibiasakan sejak dini dalam kehidupan siswa, agar kelak siswa terbiasa untuk bertanggung jawab baik saat menjalankan tugasnya maupun saat melakukan kesalahan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan suatu situasi atau fenomena sosial dalam lingkup tertentu, yang hasilnya berupa deskripsi dan deskripsi naratif serta digunakan untuk menganalisis objek alam. Metode deskriptif dipilih dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan berbagai fakta yang ditemukan di lapangan mengenai penerapan PBL untuk mengetahui bagaimana karakteristik siswa SD Negeri Empang Bahagia 3. Partisipan dalam penelitian ini adalah guru dan siswa di SD tersebut. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Instrumen penelitian merupakan instrumen penting dalam kegiatan penelitian guna memperoleh dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 337) mengemukakan bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, display data, dan verifikasi. Selain itu terdapat beberapa strategi validitas data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi, member check, dan auditor eksternal.

HASIL

Peneliti mengamati guru di SD Negeri Empang Bahagia 3, guru menunjukkan kompetensi pedagogik dalam mengidentifikasi karakteristik siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru memiliki kompetensi yang baik dalam mengetahui karakteristik

siswa. Dalam mengidentifikasi karakteristik siswa, peneliti juga menggunakan wawancara untuk memperjelas pengamatan dan transkrip wawancara menunjukkan bahwa guru berusaha memahami siswanya baik individu maupun kelompok dan siswa juga memiliki kemampuan yang baik atau buruk dalam mempelajari pembelajaran. Guru mengidentifikasi karakteristik semua siswa dan mencoba untuk mengenalinya satu bahkan ada siswa yang memiliki kelainan fisik tertentu. Guru berpendapat bahwa kesulitan dalam mendengarkan merupakan salah satu kelainan fisik. Namun dalam observasi tidak ditemukan kelainan fisik siswa. Hal ini juga menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mengubah karakteristik siswa. Selain mengetahui karakteristik siswa, guru juga digunakan untuk memberikan dukungan bagi peserta didik yang memiliki masalah. Maka guru harus mampu memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar menghadapi kenyataan.

Memberikan kesempatan yang sama bagi siswa untuk belajar merupakan salah satu poin dari memahami karakteristik siswa. Berdasarkan hasil wawancara, para guru berusaha memberikan kesempatan yang sama kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pengajaran dan proses belajar, bahkan bagi mereka yang memiliki keterbatasan fisik. Dengan melakukan itu, otomatis guru juga menerapkan dua poin lainnya; mereka memfasilitasi siswa untuk mengembangkan potensi mereka dan membantu mereka dalam mengendalikan kelemahan mereka.

PEMBAHASAN

Gaya belajar siswa berbeda satu sama lain. Fakta bahwa gaya belajar berbeda bukanlah kekurangan melainkan fitur yang memperkaya lingkungan belajar. Jika siswa merasa siap untuk belajar mandiri, hal tersebut adalah gaya belajar bagi siswa. Dengan kata lain, bagaimana siswa ingin belajar adalah yang terbaik gaya belajar siswa ini. Ketika lingkungan belajar berorientasi pada kecenderungan alami seperti mempelajari, mengeksplorasi, menyentuh siswa, siswa bersedia untuk berpartisipasi dalam pelajaran.

Di atas segalanya, mengidentifikasi karakteristik siswa dan merancang kegiatan yang sesuai juga akan membuat belajar lebih mudah bagi siswa yang memiliki ketidakmampuan belajar. Itu sangat penting bagi guru untuk mengungkap gaya belajar siswa dan membentuk proses pembelajaran. Dalam konteks ini, fakta bahwa guru mengidentifikasi karakteristik belajar siswa dapat dievaluasi secara positif.

Guru harus mempelajari perbedaan individu siswa dan menemukan tingkat kesiapan siswa serta mengembangkan dan menerapkan metode dan teknik pengajaran. Kegiatan instruksional harus sesuai dengan tingkat perkembangan di mana siswa terlibat. Fisik dan perkembangan spiritual setiap siswa berbeda. Mengingat ada siswa yang sangat berbeda perbedaan individu dalam lingkungan belajar, sangat sulit bagi guru untuk mencapai keuntungan dengan satu pendekatan atau metode pengajaran. Dalam konteks ini, kesesuaian metode, teknik, dan pengajaran strategi guru untuk pencapaian peserta didik adalah masalah. Jika tidak, semua metode pengajaran, teknik dan strategi yang akan diterapkan akan sangat sulit untuk mencapai efek yang diinginkan pada murid.

KESIMPULAN

Setelah melihat deskripsi di atas, peneliti menyimpulkan para guru menunjukkan kompetensi pedagogik dalam mengidentifikasi karakteristik siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru memiliki kompetensi yang baik dalam mengetahui karakteristik siswa. Disisi lain para guru juga memfasilitasi semua siswa dengan metode pembelajaran yang sama. Hal tersebut guna mendukung guru dalam mengetahui bagaimana karakteristik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A Koesoema Doni, (2018). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Grasindo.
- Budiningsih, Asri. (2011). Karakteristik Siswa Sebagai Pijakan Dalam Penelitian Dan Metode Pembelajaran. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. Diakses melalui <https://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/4198>
- Degeng, N.S. (1991). *Karakteristik Belajar Mahasiswa Berbagai Perguruan Tinggi di Indonesia*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pengembangan Pusat Fasilitas Bersama Antar Universitas/IUC
- Fitri, Agus Zaenul,. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Jatmiko, Roni Priyo. (2017). Status Sosial Ekonomi, Gaya, dan Prestasi Belajar. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*. 11 (1) <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI> Roni
- Juliani, I Wayan, dkk. (2016). Analisis Gaya Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Sd Gugus Vi Kecamatan Abang Kabupaten Karangasem Tahun Pelajaran 2015/2016. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD: Bali*.